

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Teknologi di Indonesia saat ini berkembang begitu pesat, semua informasi saat ini bisa kita dapatkan dalam hitungan detik. Dengan adanya kemajuan teknologi dapat membantu kebutuhan manusia dalam mencari ilmu dan memudahkan pekerjaan agar lebih efisien dan efektif, terlebih dalam dunia Pendidikan. Hal ini karena *Chat GPT* menawarkan fitur-fitur yang belum pernah ada sebelumnya. Pengembangan teknologi Pendidikan merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan suatu bangsa agar dapat bersaing di era globalisasi.

Teknologi yang sering digunakan saat ini adalah teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) yang mana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia modern. Saat ini ada berbagai aplikasi kecerdasan buatan yang digunakan dalam industry, bisnis, Kesehatan, pemerintahan, dan sektor lainnya. Salah satu contohnya adalah *Chat GPT* (*Generative Pre-trained Transformer*). Penggunaan *Chat GPT* dalam pembelajaran memiliki potensi serta berbagai manfaat, termasuk keterlibatan mahasiswa, kolaborasi, dan aksesibilitas. *Chat GPT* merupakan varian dari model Bahasa kecerdasan buatan *GPT-3* (*Generative pre-trained transformer 3*) yang dikembangkan oleh openAI. *Chat GPT* terkenal juga karena kemampuannya untuk melakukan berbagai tugas bahasa, termasuk penerjemahan, ringkasan, menjawab pertanyaan, dan pembuatan teks dengan

sedikit atau tanpa pelatihan khusus untuk tugas-tugas tersebut. Sejak dirilis, *Chat GPT* telah digunakan untuk berbagai aplikasi, termasuk penerjemahan bahasa, pembuatan konten, dan pemodelan bahasa.

Program chatbot bernama *Chat GPT* diluncurkan pada November 2022 oleh pusat penelitian kecerdasan buatan (AI) Amerika *Open AI* ([openai.com](https://openai.com), 2022). Saat pengguna mengetik pertanyaan ke dalam suatu aplikasi, komputer ini menggunakan teknologi pemrosesan bahasa alami (NLP) untuk bereaksi. Perintah teks ini dikenal sebagai pertanyaan. Banyak yang terkejut dengan tampilan jawaban *Chat GPT* yang terorganisir dengan baik, koherensi kata atau kalimat, tingkat kebenaran yang tinggi, dan kemampuan mengingat percakapan di masa lalu. Sebuah makalah ilmiah atau mungkin sebuah buku dapat dihasilkan jauh lebih cepat dengan prosedur cepat yang benar dibandingkan dengan metode tradisional.<sup>1</sup>

*Chat GPT* adalah perkembangan yang menarik dalam pengembangan AI yang mampu memahami dan merespons teks dalam bentuk percakapan. Dengan kemampuannya yang terus berkembang, *Chat GPT* memiliki potensi besar untuk meningkatkan pengalaman interaksi manusia dengan mesin dan memperluas aplikasi kecerdasan buatan dalam berbagai bidang. *Chat GPT* terbukti mampu menerjemahkan berbagai bahasa dengan tingkat ketetapan yang baik, serta menghasilkan ringkasan dan dokumen panjang yang tetap koheren dan informatif. Selain itu, *Chat GPT* juga di manfaatkan untuk membangun chatbot yang dapat berinteraksi dengan pengguna dan memberikan jawaban atas

---

<sup>1</sup> Adi Setiawan and Ulfah Khairiyah Luthfiyani, "Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis," *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)* 4, no. 1 (2023): 49–58, <https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v4i1.3680>.

berbagai pertanyaan. *Chat GPT* juga dapat digunakan untuk membantu dalam penulisan teks, menyediakan saran dan ide, atau bahkan untuk tujuan hiburan seperti bermain peran dalam cerita interaktif. Walaupun *Chat GPT* memiliki kemampuan untuk menghasilkan teks yang alami dan menanggapi berbagai pertanyaan, perlu diingat bahwa model ini masih memiliki keterbatasan.<sup>2</sup> *Chat GPT* dapat menghasilkan jawaban yang tidak akurat atau tidak sesuai, terutama jika diberi input yang ambigu atau tidak jelas. Selain itu, model ini juga bisa cenderung menghasilkan teks yang terlalu formal atau tidak cukup formal tergantung pada konteks. Oleh karena itu, penting bagi pengguna untuk memvalidasi dan mengoreksi jawaban yang diberikan oleh *Chat GPT* untuk memastikan keakuratan dan kecocokan informasi secara keseluruhan.

Dari perspektif kajian literatur, sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas penggunaan *Chat GPT* dalam konteks pendidikan secara umum, seperti pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran, peningkatan partisipasi mahasiswa, serta peluang dan tantangan penggunaan kecerdasan buatan di dunia akademik. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih terfokus pada bidang pendidikan umum, sains, dan teknologi. Kajian yang secara khusus membahas penggunaan *Chat GPT* dalam pembelajaran mata kuliah keagamaan, terutama Fikih di lingkungan madrasah atau perguruan tinggi Islam, masih relatif terbatas. Padahal, pembelajaran Fikih menuntut ketepatan dalam penggunaan dalil, pemahaman metode penetapan hukum (*istinbath*), serta kehati-hatian dalam menafsirkan sumber-sumber ajaran Islam. Para peneliti di jurnal internasional menemukan diskusi terkait *Chat GPT* terkait studi ini, termasuk

---

<sup>2</sup> Rahman Wahid et al., *Analisis Penggunaan Chat-GPT Oleh Mahasiswa Terhadap Proses Pendidikan di Perguruan Tinggi*, 1, no. 2 (2023).

studi oleh Lund dan Wang (2023), yang menunjukkan bahwa *Chat GPT* memiliki potensi besar untuk memajukan sarjana dengan cara baru. Namun, penting untuk mempertimbangkan bagaimana, sebagai seorang profesional, seseorang dapat menggunakan teknologi ini secara bertanggung jawab dan etis untuk meningkatkan pekerjaan dari pada menyalah gunakannya.<sup>3</sup> Model *Chat GPT* sendiri dapat digunakan dalam chatbot, asisten virtual, atau suatu sistem dukungan pelanggan, dimana *Chat GPT* tersebut dapat memahami dan merespon input manusia dalam bentuk yang alami dan informatif.<sup>4</sup>

*Chat GPT* juga banyak digunakan oleh kalangan mahasiswa UIN Syekh Wasil Kediri, khususnya pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan hasil survei, sekitar 90% mahasiswa menggunakan *Chat Gpt* dalam menyelesaikan berbagai tugas perkuliahan. Umumnya mahasiswa PAI mulai menggunakan *Chat GPT* sejak pertengahan tahun 2023. Survei tersebut juga menunjukan bahwa mayoritas dari mereka menggunakan *Chat GPT* untuk acuan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan yang berkaitan dengan referensi, membuat artikel penelitian, membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan dan lain sebagainya. Selain itu *Chat GPT* juga mempunyai fitur yang dapat memproses instruksi yang diberikan secara cepat dan mampu merangkai kata menyerupai manusia, sehingga banyak dari mahasiswa yang menggemari teknologi satu ini.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Wahid Suharmawan, "Pemanfaatan *Chat GPT* Dalam Dunia Pendidikan," *Education Journal : Journal Educational Research and Development* 7, no. 2 (2023): 158–66, <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1248>.

<sup>4</sup> Dodi Setiawan, Emilia Ayu Dewi Karuniawati, Dan Saksia Imelda Janty, "Peran *ChatGPT* ( *Generative Pre-Training Transformer* ) Dalam Implementasi Ditinjau Dari Dataset," *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research* 3, No. 3 (2023): 9527–9539., n.d.

<sup>5</sup> Muhammad Jafar Maulana, Cecep Darmawan, Dan Rahmat, "Penggunaan *Chat GPT* Dalam Pendidikan Berdasarkan Perspektif Etika Akademik," *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN* 10, No. 1 (2023): 58–66, <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jbti/article/view/21090>, n.d.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pemanfaatan *Chat GPT* dalam dunia pendidikan, khususnya di lingkungan perguruan tinggi keagamaan, telah menjadi fenomena yang nyata di tengah kehidupan akademik mahasiswa. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menggunakan *Chat GPT* sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai rujukan awal untuk memahami materi perkuliahan. Hal ini juga terjadi pada mata kuliah Fiqih yang memiliki karakter khas, yakni bersifat normatif, berbasis teks, serta membutuhkan pemahaman konteks. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan pola belajar mahasiswa, dari yang sebelumnya bergantung pada sumber belajar konvensional menuju pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam, yaitu bagaimana mahasiswa memanfaatkan *Chat GPT* dalam pembelajaran mata kuliah Fiqih, bentuk-bentuk penggunaannya, serta dampaknya terhadap pemahaman materi Fiqih. Keunikan penelitian ini terletak pada upayanya untuk tidak hanya mengkaji *Chat GPT* sebagai sarana teknologi pembelajaran, tetapi juga menempatkannya dalam konteks pendidikan Islam yang memiliki karakter epistemologis dan nilai-nilai normatif yang berbeda dengan disiplin ilmu lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan *Chat GPT* dalam pembelajaran mata kuliah Fiqih di madrasah pada mahasiswa UIN Syekh Wasil Kediri, sekaligus mengidentifikasi manfaat dan keterbatasannya dalam menunjang proses pembelajaran. Argumen utama dalam penelitian ini adalah bahwa *Chat GPT* dapat berperan sebagai alat bantu pembelajaran yang bermanfaat apabila digunakan secara bijak, kritis, dan terarah, serta tetap berada di bawah bimbingan dosen, sehingga tidak menggantikan otoritas keilmuan dalam bidang Fiqih.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki relevansi dengan perkembangan mutakhir teknologi kecerdasan buatan, termasuk hadirnya generasi lanjutan seperti *Chat GPT* versi 5.0 yang diperkirakan memiliki kemampuan pemahaman konteks, penalaran, dan integrasi informasi yang lebih kompleks. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal dalam merumuskan sikap akademik dan pendekatan pedagogis terhadap pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran Fiqih di masa yang akan datang. Peneliti mempertimbangkan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan *Chat Gpt* Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Fiqih Di Madrasah Di UIN Syekh Wasil Kediri” Alasan peneliti memilih judul penelitian ini karena keinginannya mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang cara mengoptimalkan dan meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Mahasiswa menggunakan *Chat GPT* dalam pembelajaran pada mata kuliah Fiqih Madrasah di UIN Syekh Wasil Kediri?
2. Bagaimana dampak penggunaan *Chat GPT* terhadap proses pembelajaran pada mata kuliah Fiqih di UIN Syekh Wasil Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan *Chat GPT* sebagai proses Pembelajaran Mata Kuliah Fiqih di UIN Syekh Wasil Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan dampak *Chat GPT* terhadap proses pembelajaran pada mata kuliah Fiqih di UIN Syekh Wasil Kediri.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini ditinjau dari dua manfaat yaitu:

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan baru terkait penggunaan serta dampak *Chat GPT* pada kalangan mahasiswa dalam meningkatkan pembelajaran pada mahasiswa PAI UIN Syekh Wasil Kediri.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis kepada penulis untuk lebih bijak lagi dalam menggunakan *Chat GPT* utamanya dalam bidang akademik.

#### **b. Bagi Lembaga**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai acuan atau bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi serta kebijakan yang tepat terkait pemanfaatan kecerdasan buatan, khususnya *Chat GPT* dilingkungan perguruan tinggi.

#### **c. Bagi Mahasiswa**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran mahasiswa terkait penggunaan serta dampak dalam pemanfaatan *Chat GPT*.

## E. Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian terdahulu adalah bertujuan Sebagai tolak ukur serta Sebagai acuan perbandingan dalam logika berpikir guna dalam menjawab permasalahan pada peneliti ini sebagai mendukung informasi yang dibutuhkan. Maka diperlukannya penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dalam berbagai hal.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Tisna Nugraha, Moch Riza Fahmi, Imam Agung Prakoso yang berjudul Integrasi Tradisi dan Teknologi dalam pembelajaran Fiqih dengan Pemanfaatan *Chat GPT*, pada tahun 2023, Penelitian ini menemukan bahwa *Chat GPT* dapat menjadi alat yang berguna untuk meningkatkan pemahaman konsep fiqih, memberikan respon cepat terhadap pertanyaan peserta didik dan mendorong diskusi yang mendalam tentang topik-topik tertentu.<sup>6</sup>
2. Penelitian yang ditemukan oleh Nur Hapiza, Nazruddin Safaat Harahap, Muhammad Fikry, Muhammad Affandes yang berjudul penerapan Chatbot pada aplikasi web tanya jawab tentang fiqih jual beli, islam menggunakan langchain pada tahun 2024, peneliti ini menemukan bahwa pengembangan sistem tanya jawab tentang fiqih jual beli untuk memudahkan pengguna memahaminya, dengan menggunakan pendekatan deep learning melalui teknok langchain, *Open AI*, dan *Chat GPT*.<sup>7</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Astuti Iriyani yang berjudul Studi literatur: Pemanfaatan teknologi *Chat GPT* dalam Pendidikan, pada tahun 2023,

---

<sup>6</sup> Muhamad Tisna Nugraha et al., *Integrasi Tradisi Dan Teknologi Dalam Pembelajaran Fiqh Dengan Pemanfaatan Chatgpt*, n.d.

<sup>7</sup> Nazruddin Safaat Harahap et al., *Penerapan Chatbot pada Aplikasi Web Tanya Jawab Tentang Fiqih Jual Beli Islam Menggunakan LangChain*, 5, no. 3 (2024).

peneliti ini menemukan bahwa publikasi pemanfaatan teknologi *Chat GPT* dalam Pendidikan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dalam periode 2018-2022.<sup>8</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fikri Kurnia Ramadhan, Muhammad Irfan Faris, Ikhsan Wahyudi, dan Mia Kamayani Sulaeman pada tahun 2023 yang berjudul “Pemanfaatan *Chat GPT* dalam Dunia Pendidikan” Penelitian ini menemukan bahwa *Chat GPT* memberikan manfaat yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan, karena dapat membantu siswa atau mahasiswa dalam mengerjakan tugas mereka, akan tetapi dalam penggunaan *Chat GPT* perlu diberikan arahan agar dapat mengerjakan dengan lebih maksimal lagi.<sup>9</sup>
5. Penelitian yang dilakukan oleh Adi Setiawan dan Ulfah Khairiyah Luthfiyani pada tahun 2023 yang berjudul “Penggunaan *Chat GPT* untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis” peneliti menemukan bahwa *Chat GPT* dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan suatu tulisan yang cukup ilmiah dengan prompt yang dirumuskan di awal dengan teknik yang baik dan efektif.<sup>10</sup>
6. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Setiawati, Ferriza Nur Rofiqoh Nasri, dan Ayu Rizki Amalia pada tahun 2024 yang berjudul “Implementasi *Chat GPT* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” Penelitian ini menemukan bahwa dengan adanya implementasi *Chat GPT* ini sangat

---

<sup>8</sup> Sri Astuti Iriyani et al., *Studi Literatur: Pemanfaatan Teknologi Chat GPT dalam Pendidikan*, 2023.

<sup>9</sup> Fikri Kurnia Ramadhan et al., “Pemanfaatan *Chat GPT* Dalam Dunia Pendidikan,” *Jurnal Ilmiah Flash* 9, no. 1 (2023): 25–30.

<sup>10</sup> Adi Setiawan and Ulfah Khairiyah Luthfiyah, “Penggunaan *ChatGPT* Untuk Pendidikan Di Era *Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis*,” *Jurnal PETISI* 04, no. 01 (2023): 49–58.

mempermudah para guru dalam mengakses bagaimana pembuatan media pembelajaran, modul ajar sampai dengan pembuatan soal guna tahap evaluasi pembelajaran.<sup>11</sup>

7. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman Wahid, Eviana Hikamudin, dan Ani Hendriani pada tahun 2023 yang berjudul “Analisis Penggunaan *Chat GPT* oleh Mahasiswa terhadap proses pendidikan di Perguruan Tinggi” penelitian ini menemukan bahwasannya teknologi *Chat GPT* memiliki potensi untuk memberikan beragam manfaat dalam pendidikan tinggi, termasuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa, kolaborasi, dan aksesibilitas. Namun, kehadiran teknologi ini juga memunculkan dampak serta kekhawatiran, khususnya terkait dengan integritas akademik dan potensi plagiarism.<sup>12</sup>

Dari penelitian terdahulu diatas diketahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini Sebagai berikut:

Judul	Persamaan	Perbedaan
Integrasi Tradisi dan Teknologi dalam pembelajaran Fiqih dengan Pemanfaatan <i>Chat GPT</i>	<i>Chat GPT</i> dapat menjadi alat yang berguna untuk meningkatkan pemahaman konsep fiqih, memberikan respon cepat terhadap pertanyaan peserta didik	Penelitian ini menggunakan paradigma pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kepustakaan (library research)

<sup>11</sup> Lilis Setiawati, Ferriza Nur Rofiqoh Nasri, Dan Ayu Rizki Amalia, “Implementasi *Chat GPT* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” 2024.

<sup>12</sup> Rahman Wahid, Eviana Hikamudin, Dan Ani Hendriani, “Analisis Penggunaan *Chat-GPT* Oleh Mahasiswa Terhadap Proses Pendidikan Di Perguruan Tinggi,” Jurnal Pedagogik Indonesia 1, No. 2 (2023): 112–117.

<p>penerapan Chatbot pada aplikasi web tanya jawab tentang fiqih jual beli islam menggunakan langchain,</p>	<p>dalam pengumpulan data, di mana dilakukan pencarian, pembelajaran, dan pemahaman dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, atau situs web yang terkait dengan topik penelitian.</p>	<p>Perancangan sistem dalam penelitian ini menggunakan konsep LangChain yang mencakup beberapa tahapan yang akan dilakukan secara berurutan</p>
<p>Studi literatur: Pemanfaatan teknologi <i>Chat GPT</i> dalam Pendidikan, pada tahun 2023</p>	<p>Dalam pemanfaatan penggunaan <i>Chat GPT</i> dalam pembelajaran Sejarah peradaban islam</p>	<p>Perbedaan pada peneliytian ini menggunakan penelitian studi pustaka, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.</p>
<p>Pemanfaatan <i>Chat GPT</i> dalam Dunia Pendidikan</p>	<p>penelitian yang dilakukan Fikri Kurnia Ramadhan, Muhammmad Irfan Faris, Ikhsan Wahyudi, dan Mia Kamayani Sulaeman dengan penelitian ini adalah sama-sama fokus membahas tentang penggunaan <i>Chat GPT</i>.</p>	<p>Perbedaan penelitian terletak pada metodenya. Penelitian Fikri Kurnia Ramadhan, Muhammmad Irfan Faris, Ikhsan Wahyudi, dan Mia Kamayani Sulaeman menggunakan penelitian studi pustaka, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.</p>
<p>Penggunaan <i>Chat GPT</i> untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Edi Supriyadi adalah sama-sama membahas penggunaan <i>Chat GPT</i>.</p>	<p>Perbedaan penelitian terletak pada metode penelitian. Pada penelitian Adi Setiawan dan Ulfah Khairiyah Luthfiyani menggunakan metode penelitian kualitatif eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.</p>

Implementasi <i>Chat GPT</i> Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Persamaan penelitian ini sama-sama membahas implementasi atau penggunaan <i>Chat GPT</i> dalam proses pembelajaran	Perbedaan penelitian terletak pada objeknya dimana pada penelitian ini berfokus pada seorang guru dalam pengimplementasian <i>Chat GPT</i> dalam proses pembelajaran.
Analisi Penggunaan Chat GPT oleh Mahasiswa terhadap proses Pendidikan di perguruan Tinggi	Persamaan penelitian ini sama-sama membahas penggunaan Chat GPT di kalangan mahasiswa	Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian dan metode penelitian. Pada penelitian Rahman Wahid, Eviana Hikamudin, dan Ani Hendriani berfokus pada penggunaan ChatGPT dengan menggunakan metode penelitian kualitatif survey, sedangkan penelitian ini berfokus pada penggunaan ChatGPT dengan menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

Dari tabel diatas diketahui bahwasanya penelitian ini memiliki gap research, dimana pada penelitian sebelumnya lebih banyak mengambil bagian pada pembahasan *Chat GPT* dari sisi etika akademik. Maka dari itu, penelitian ini akan membahas dan mengeksplorasi bagaimana penggunaan *Chat GPT* serta dampak *Chat GPT* pada pembelajaran mahasiswa PAI. Melalui pendekatan penelitian kualitatif jenis fenomenologi. Dengan Lokasi penelitian di UIN Syekh Wasil Kediri

pada mahasiswa PAI. Dengan demikian penelitian ini dapat dilakukan karena memiliki gap research tersebut.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. *Chat Gpt***

*Chat GPT* merupakan singkatan dari chat Generative pre-Trained Transformer. Kata Generative menggambarkan kemampuan model untuk menghasilkan teks baru berdasarkan pengetahuannya. Sedangkan pretrained yang menunjukan bahwa model ini telah melalui proses pelatihan sebelum digunakan, dan kata Transformer diartikan arsitektur jaringan buatan, yang digunakan *Chat GPT* dalam pemrosesan bahasa dan memahami konteks dalam percakapan merupakan chatbot yakni suatu program buatan yang terintegreasi dengan AI atau kecerdasan yang bisa menjawab pertanyaan user dengan Langkah yang sama seperti manusia namun dalam bentuk teks otomatis, yang menggunakan teknologi NLP (Natural Language Processing) untuk memahami dan merespons pertanyaan dan permintaan pengguna. Model ini merupakan hasil pengembangan teknologi AI yang dirancang untuk menghasilkan teks dengan cara meniru bahasa yang digunakan oleh manusia dalam berbicara atau menulis. Kita dapata berinteraksi dengan *Chat GPT* untuk mendapatkan informasi, menjawab, pertanyaan, atau terlibat dalam percakapan virtual dengan sistem berbasis kecerdasan buatan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Yuma Akbar and Tri Sugiharto, *Analisis Sentimen Pengguna Twitter di Indonesia Terhadap ChatGPT Menggunakan Algoritma C4.5 dan Naïve Bayes*, 5, no. 1 (2023).

## 2. Pembelajaran

Untuk mendorong siswa belajar aktif, pendidik atau guru menggunakan desain pembelajaran yang sangat menekankan pada penyediaan sumber daya dan materi pengajaran. Di sisi lain, UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pembelajaran sebagai proses interaksi antara siswa, guru, dan materi pendidikan dalam lingkungan kelas. Dengan demikian, dapat dikatakan pembelajaran tatap muka merupakan suatu kegiatan proses interaksi yang berlangsung secara real time dan lokasi, langsung antara peserta didik dan pengajar dengan menggunakan perangkat pembelajaran. (Amelia Rizky, 2019).<sup>14</sup>

Dengan demikian, maksud dari judul penelitian penggunaan *Chat GPT* dalam pembelajaran mata kuliah Fiqih di Madrasah di UIN Syekh Wasil Kediri adalah penelitian yang memuat tentang bagaimana penggunaan chat gpt pada pembelajaran mahasiswa UIN Syekh Wasil Kediri.

---

<sup>14</sup> Emik Pattanang et al., *PERENCANAAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA PANDEMI PADA SMK KRISTEN TAGARI*, n.d.